

FAKSI DALAM KONFLIK INTERNAL PARTAI KEADILAN SEJAHTERA DI PROVINSI BALI

Nia Rinda Tania Harefa¹⁾, Bandiyah²⁾, Muhammad Ali Azhar³⁾

^{1,2,3)}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: niarinda13@gmail.com, bandiyah@fisip.unud.ac.id², aliazhar23mr@yahoo.co.id³

ABSTRACT

This study aims to offer an overview of the factions of the Partai Keadilan Sejahtera (PKS). The theories used in this study are the Theory of factions by Belloni and Beller. According to Belloni and Beller, the emergence of factions is divided into four, including the differences in values, strategies, economic conditions, and personal loyalty. This study uses descriptive qualitative methods to determine and describe various attitudes and phenomena that exist. The findings of the research conducted are first, factions within PKS internally emerged since the 2004 presidential election known as the keadilan and sejahtera factions. Second, subsequently there was a conflict between the PKS leaders and Fahri Hamzah. Third, one of the effects of the factions that appeared and finally causing conflict was that many cadres and administrators withdrew from PKS. One of the affected areas is the Province of Bali.

Keywords : *Factions, Internal Conflict, Impact of Conflict, Partai Keadilan Sejahtera*

1. PENDAHULUAN

Partai politik merupakan organisasi yang mempunyai ideologi yang jelas serta nilai dan cita-cita yang sama. Salah satu partai di Indonesia adalah Partai Keadilan Sejahtera. Dalam perjalanannya selama 20 tahun PKS dikenal sebagai partai yang selalu mengamalkan ideologi agama Islam dalam menjalankan semua kegiatan kepartaiannya, namun kenyataannya selama perjalanan PKS kondisi partai ini tidak selalu stabil sebuah partai politik tentu tidak terlepas dari adanya konflik.

Konflik biasanya terjadi antar partai yang saling memperebutkan kekuasaan, namun saat ini konflik bergeser ke dalam internal partai itu sendiri yang dapat mengakibatkan perpecahan dari partai tersebut. Konflik internal yang terjadi pada partai politik di Indonesia selama ini disebabkan karena adanya faksi yang tumbuh di internal partai.

Salah satu partai di Indonesia yang mengalami tumbuhnya faksi dalam internal partainya adalah PKS. Pada tahun 2004 muncul dua faksi dalam PKS yaitu faksi keadilan dan faksi sejahtera. Faksi keadilan adalah orang-orang yang tetap berusaha mempertahankan ideologi awal partai dan faksi sejahtera adalah orang-orang yang mencoba melihat realitas dan ingin PKS menjadi partai yang tidak konservatif dan semakin tertutup.

Terdapat beberapa momentum dalam PKS yang semakin menguatkan adanya faksi di dalam tubuh partai ini dan pada tahun 2018 beredar dokumen yang berisi mewaspadaikan gerakan mengukudeta PKS. Dokumen tersebut berisi osan yang merupakan Anis Matta dan loyalisnya dan osin adalah Sohibul Iman dan loyalisnya.

Gagasan inti dari dokumen tersebut adalah mengenai hal-hal yang harus dilaksanakan partai dalam melakukan pembersihan secara sistematis terhadap

osan. Setelah beredar dokumen tersebut pada Juni 2018 DPP PKS mengeluarkan surat edaran mengenai permintaan bakal calon anggota DPR PKS agar bersedia menandatangani surat pengunduran diri yang bertanggal kosong.

Banyak caleg yang tidak menerima peraturan yang dibuat oleh DPP sehingga mengakibatkan banyak caleg, pengurus dan kader yang memilih untuk mengundurkan diri karena tidak setuju dengan kebijakan DPP. Salah satu daerah yang tidak setuju dengan kebijakan tersebut adalah Provinsi Bali sehingga mengakibatkan banyaknya pengurus dan kader yang mengundurkan diri.

Pengurus dan kader yang mengundurkan diri dari PKS kemudian ikut bergabung ke dalam organisasi masyarakat Garbi yang digagas oleh Anis Matta. Walaupun tidak semua ikut bergabung ke dalam gerakan bentukan Anis Matta namun tidak sedikit juga orang-orang yang ikut bergabung dengan Garbi merupakan mantan pengurus dan kader PKS. Hal inilah yang semakin menguatkan bahwa pengurus maupun kader yang mengundurkan diri merupakan loyalis dari Anis Matta.

2. KAJIAN PUSTAKA

Teori Faksi

Penelitian ini menggunakan teori faksi dari Frank P. Belloni dan Dennis C. Beller yang menyatakan ada 4 hal yang menjadi penyebab munculnya faksi dalam partai yaitu nilai bersama (*shared values*), strategi bersama (*shared strategies*), kondisi sosial ekonomi (*socioeconomic*

affinities) dan loyalitas personal (*personal loyalties*). *Shared values* yaitu keyakinan yang sama terhadap suatu nilai sehingga mengakibatkan orang tersebut berkumpul untuk mewujudkan nilai yang diyakini. *Shared strategies* adalah setelah adanya nilai yang diyakini maka untuk mewujudkan nilai tersebut perlu adanya strategi yang disusun. *Socioeconomic affinities* adalah kondisi sosial ekonomi yang berbeda dan yang terakhir adalah *personal loyalties* adalah loyal terhadap seseorang dan bukan terhadap partai. Hal-hal inilah yang kemudian menyebabkan munculnya faksi di dalam internal partai.

Konsep Partai Politik

Partai politik merupakan sarana bagi orang-orang yang mempunyai pemikiran yang sama untuk berpartisipasi dalam bernegara. Salah satu partai politik di Indonesia adalah PKS. PKS merupakan partai yang berasaskan Islam yang pendiriannya terkait dengan pertumbuhan aktivitas dakwah Islam semenjak awal tahun delapan puluhan. Gerakan dakwah ini kemudian meluas dari tahun ke tahun dan membentuk Lembaga Dakwah Kampus.

LDK kemudian sepakat membentuk KAMMI yang dipimpin oleh Fahri Hamzah. KAMMI kemudian mempertimbangkan untuk pendirian partai Islam, maka mereka pun membentuk Partai Keadilan. PK kemudian mengikuti pemilu pada tahun 1999 namun tidak mencukupi ketentuan *electoral threshold*. Sehingga Partai Keadilan kemudian berganti nama menjadi Partai Keadilan Sejahtera agar bisa mengikuti pemilu pada tahun 2004. Dalam konteks ini dipilih PKS karena PKS

merupakan salah satu partai yang mampu meredam konflik di internalnya sehingga tidak muncul ke permukaan, namun konflik antar faksi yaitu Fahri dan PKS kemudian membuat konflik muncul ke permukaan dan sampai menimbulkan perpecahan.

Konsep Konflik

Konflik dalam ilmu politik dikaitkan dengan kekerasan, revolusi, kudeta dan lainnya. Konflik akan selalu ada dan tidak dapat di hilangkan. Sistem politik demokrasi penuh dengan persaingan akan sangat mungkin adanya perbedaan kepentingan dan berakhir pada konflik.

Saat ini konflik yang terjadi dalam partai politik yang ada di Indonesia kebanyakan berujung pada perpecahan para elit partainya. Konflik memang memiliki pengaruh yang besar bagi partai namun konflik tidak selalu berdampak negatif. Konflik juga dapat berdampak positif tergantung bagaimana partai dapat mengelola konflik yang terjadi di internal partainya.

3. METODELOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni kualitatif deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (1991 : 63) penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian seseorang. Informan dari penelitian ini ada tiga macam yaitu informan kunci, utama dan tambahan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Munculnya Faksi dalam Internal PKS

Faksi akan selalu ada dalam kehidupan partai politik. Keberadaan faksi

menghadirkan dinamika dalam perkembangan partai baik dalam konteks negatif maupun positif. Faksi yang tumbuh dan berkembang di internal partai terjadi akibat perbedaan cara pandang, platform, ideologi tokoh-tokoh partai mengenai isu dan kebijakan tertentu.

Perbedaan pandangan di PKS terjadi mulai tahun 2004 saat pemilihan presiden. Perbedaan pandangan ini kemudian memunculkan dua faksi yaitu faksi keadilan dan faksi sejahtera. Faksi keadilan yang didukung oleh aktor-aktor PKS seperti Hidayat Nurwahid dan Rahmat Abdullah mewakili faksi ini memberikan dukungan kepada Amien Rais pada saat pemilihan presiden.

Faksi sejahtera yang didukung oleh aktor PKS seperti Anis Matta dan Fahri Hamzah mewakili faksi ini memberikan dukungan berbeda dengan faksi keadilan. Faksi sejahtera mendukung Wiranto pada saat pemilihan presiden pada tahun 2004. Selain itu nilai yang diyakini antara faksi sejahtera dan faksi keadilan berbeda. Tata nilai lama yang mendasari partai dan tatanan institusional bertentangan dengan tata nilai baru yang menjadi preferensi anggota faksi sejahtera.

Strategi yang dibentuk antar faksi juga berbeda, faksi keadilan yang memegang nilai bahwa PKS merupakan partai Islam memiliki strategi lebih mengedepankan ukhuwah islamiyah dan berkembang sesuai dengan ajaran Islam. Faksi sejahtera memiliki strategi bagaimana agar partai dapat meraih kemenangan dalam pemilu sehingga pada tahun tahun 2008 aktor faksi sejahtera mendukung

gagasan PKS menjadi partai terbuka, mengakui dan menghargai pluralitas. Selain itu pada saat menjabat sebagai presiden PKS, Anis Matta menggagas sebuah ide yang diberi nama ABI (Arah Baru Indonesia).

Kondisi sosial ekonomi yang ada di partai PKS juga membuat munculnya faksi. Faksi keadilan memiliki pandangan Islam mengajarkan tentang sederhana namun faksi sejahtera melihat bahwa Islam tidak pernah melarang seseorang untuk kaya. Kemudian yang terakhir adalah loyal terhadap personal, faksi sejahtera menjadikan Anis Matta sebagai sosok figur yang dapat dijadikan panutan karena melihat keberhasilan Anis Matta dalam mempertahankan eksistensi PKS pada saat adanya kasus korupsi yang terjadi dan faksi keadilan lebih loyal kepada pemimpin PKS.

Kronologi Konflik Internal PKS

Sebuah partai politik tidak akan terlepas dari adanya konflik. PKS juga tidak lepas dari terjadinya konflik internal. Pada tahun 2004 konflik bermula karena adanya perbedaan pandangan dalam memberikan dukungan presiden namun dapat diredam pada saat itu. Hingga pada tahun 2016 terjadi konflik antara Fahri Hamzah dengan pemimpin partai yang berakibat pemecatan Fahri. Dalam laman website resmi PKS terdapat penjelasan kronologis permasalahan yang berujung pada pemecatan Fahri. Konflik antara Fahri Hamzah dengan DPP PKS mempunyai cerita yang panjang namun konflik ini bukan hanya konflik antar elit tetapi juga konflik antar faksi. Diketahui bahwa pada saat itu

Fahri merupakan salah satu loyalis Anis Matta yang merupakan faksi sejahtera.

Berawal dari konflik pada tahun 2016 ini akhirnya pada Maret 2018 beredar dokumen yang berjudul mewaspadai gerakan mengukudeta PKS tanpa jelas siapa pembuatnya. Dalam dokumen tersebut terdapat sebutan osan dan osin. Osan yang merupakan singkatan dari orang sana yang identik dengan faksi sejahtera dan osin yang berarti orang sini yang merupakan faksi keadilan. Gagasan dalam dokumen tersebut adalah mengenai hal-hal yang harus dilaksanakan partai dalam melakukan pembersihan secara sistematis terhadap osan.

Setelah beredarnya dokumen tersebut pada Juni 2018 DPP PKS mengeluarkan surat edaran mengenai permintaan bakal caleg PKS agar bersedia menandatangani surat pengunduran diri yang bertanggal kosong. Akibat dari adanya surat ini banyak pengurus dan kader yang mengundurkan diri dari PKS, salah satunya terjadi di Provinsi Bali.

Terdapat 4 alasan yang dikutip dari Detik.com mengapa pengurus dan kader PKS mengundurkan diri yaitu yang *pertama*, pergantian kepengurusan adalah bentuk otoritarianisme DPP PKS dengan menabrak AD/ART dan persekusi terhadap kader yang dituduh tidak loyal. *Kedua*, DPP PKS anti demokrasi serta tidak mau berdiskusi, *ketiga* sikap dan tindakan DPP PKS berbeda jauh dengan nilai Islam yang menjadi identitas PKS selama ini. Dan yang terakhir adalah pembelahan pimpinan PKS sejak 2016 secara sistematis membuat

PKS kehilangan kekuatannya dalam menghadapi pemilu 2019.

Dampak Konflik Bagi DPW PKS Provinsi Bali

Setiap faksi dan konflik pasti akan memiliki dampak dan mendorong perubahan dalam partai. Dalam kasus konflik internal yang ada di PKS ada beberapa dampak yang dirasakan baik dampak negatif maupun positif yaitu *pertama*, karena adanya konflik yang terjadi dan mengakibatkan pengunduran diri dari pengurus dan kader maka PKS Bali harus melakukan perubahan struktur kelembagaan partai dari awal. Selain itu PKS juga wajib melaporkan pergantian kepengurusannya dengan lembaga terkait seperti Kesbangpol.

Meskipun adanya konflik dan berdampak pada perubahan struktur dan berkurangnya anggota PKS di Provinsi Bali tetapi pengurus PKS saat ini tetap dapat menjaga kesolidaritasan didalam partainya. Salah satu dampak yang *kedua* adalah terkait dengan suara electoral dan administratif di Komisi Pemilihan Umum saat pemilu. Berdasarkan wawancara dengan Ketua Umum PKS Provinsi Bali yaitu Pak Hilmun Nabi memberikan pernyataan bahwa faktanya sudah dibuktikan baik di nasional maupun di Provinsi Bali tidak memiliki pengaruh terhadap suara electoral PKS.

Peningkatan suara electoral PKS disebabkan oleh karena masyarakat percaya terhadap partai sehingga walaupun terjadi konflik di dalam PKS tetapi tidak mengurangi eksistensi PKS baik di tingkat

nasional maupun Provinsi Bali. Selain itu meskipun saat terjadinya konflik dan pengunduran diri massal berlangsung, proses pencalonan legislatif PKS terkait dengan administratifnya berjalan dengan baik di KPU dan tidak ada masalah.

Pada dasarnya konflik yang terjadi di internal PKS berdampak negatif karena saat terjadinya konflik tersebut memecah belah di internal dan berakhir dengan pengunduran diri massal dari pengurus dan kader PKS, namun berdampak positif juga karena dengan adanya konflik tersebut PKS dapat semakin solid di dalam kepemimpinan partai saat ini.

Selain itu juga walaupun adanya konflik tersebut tidak membuat penurunan jumlah suara pemilih PKS namun membuat peningkatan suara, karena PKS memiliki basis suara yang tinggi dari masyarakat.

5. KESIMPULAN

Munculnya faksi dalam partai adalah hal yang umum terjadi dalam tubuh partai politik sama halnya dengan konflik yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan berorganisasi. Berdasarkan teori-teori tentang faksionalisasi partai yang ada maka penyebab konflik dan perpecahan partai faktor biasanya berasal dari dalam partai seperti ideologi partai, strategi yang dibangun dan ekonomi. Partai politik akan selalu menghadapi realitas konflik misalnya konflik dikarenakan perbedaan pandangan, ide, paham dan perbedaan kepentingan namun bagaimana partai dapat mengelola konflik dan perbedaan yang ada di internal partainya. Didalam PKS Provinsi Bali ada beberapa faktor yang menjadi penyebab

terjadinya konflik dan berakhir pada pengunduran diri massal pengurus dan kader yaitu : *pertama*, disebabkan karena proses proses pergantian kepengurusan struktur DPW PKS Bali tidak dikomunikasikan dengan baik di internal PKS. *Kedua*, faksi yang terjadi di internal pusat PKS mengakibatkan faksi juga lahir di PKS daerah sehingga mengakibatkan konflik.

6. DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Belloni P. Frank dan Dennis C.Beller. (1978). *Faction Politics: Political Parties and Factionalism in Comparative Perspective*. Santa Barbara: ABC Clio Press
- Bubalo Anthony, Greg Fealy dan Whit Mason. (2012). *PKS dan Kembarannya Bergiat Jadi Demokrasi Di Indonesia, Mesir dan Turki*. Jakarta: Komunitas Bambu
- Budiarti, Putri Aisah. (2018). *Faksi Dan Konflik Internal Partai Di Indonesia Era Reformasi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor
- Nawawi, Hadari. (1991). *Metodelogi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Zariski, Raphael. (1960). *Party Factions and Comparative Politics: Some Preliminary Observations*. Midwest Jurnal of Political Science 4

Skripsi, Disertasi, Tesis, dan Artikel Ilmiah :

- Adawiah Nurul, Radiatul. (2013). *Konflik Internal Partai Nasdem (Studi Tentang DPW Partai Nasdem Sulawesi Selatan)*, Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Noor, F. (2015). *Perpecahan dan Solidaritas Partai Islam di Indonesia: Kasus PKB dan PKS di Dekade Awal Reformasi*, Jakarta: LIPI Press
- Rozak, Muhammad. (2016). *Sistem Kaderisasi Partai Keadilan Sejahtera (Studi Etnografi Antropologi Politik Tentang Sistem Kaderisasi PKS di Kota Medan)*, Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Sanita, Nattaya. (2017). *Konflik Internal Partai (Studi Kasus: Pemilihan Ketua Partai Golkar Kabupaten Karo 2017)*, Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Ulandari Miss, Retno. (2018). *Konflik Internal Dewan Pimpinan Daerah Partai Nasdem di Kabupaten Pringsewu Tahun 2017*, Lampung: Universitas Lampung.
- Website :**
- Detik.com. 2016. Geger Kader PKS di Bali Mundur Massal. <https://news.detik.com/berita/d-4235241/geger-kader-pks-di-bali-mundur-massal>. Diakses pada tanggal 14 Februari 2019 pukul 19.00 Wita.
- Tirto.id. (2018). Konflik Internal PKS: Membuka Lagi Faksi Keadilan dan Faksi Sejahtera. <https://tirto.id/konflik-internal-pks->

[membuka-lagi-faksi-keadilan-faksi-sejahtera-cPIY](#). Diakses pada tanggal 15 Februari 2019 pukul 19.00 Wita.

Tirto.id. (2018). Ada Operasi Intelijen di PKS. <https://tirto.id/ada-operasi-intelijen-di-pks-cPIJ>. Diakses pada tanggal 15 Februari 2019 pukul 20.00 Wita.

www.pks.id. 2018. Partai Kader Yang Tak Tergantung Pada Satu Sosok. <http://www.pks.id/content/pks-partai-kader-yang-tak-tergantung-pada-satu-sosok>. Diakses pada tanggal 13 Februari 2019 pukul 21.00 Wita.

www.pksmalang.com. 2018. Makna Lambang Partai.

<http://pksmalang.atspace.com/lambang-partai.htm>. Diakses pada tanggal 10 Agustus 2019 pukul 15.00 Wita.

Sumber Lain :

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Provinsi Bali

Komisi Pemilihan Umum (KPU) Provinsi Bali